

## **ANALISIS KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA PERTANIAN PADI TADAH HUJAN DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO**



**Santi Marina<sup>1\*)</sup>, Yusma Damayanti<sup>1)</sup>, Riri Oktari Ulma<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

\*Corresponding author: [santimarina16032002@gmail.com](mailto:santimarina16032002@gmail.com)

### **To cite this article:**

Marina, S., Damayanti, Y., & Ulma, R. O. (2025). Analisis Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Pertanian Padi Tadah Hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 30–39. <https://doi.org/10.37149/jia.v10i1.1637>

**Received:** November 08, 2024; **Accepted:** January 01, 2025; **Published:** January 02, 2025

### **ABSTRACT**

This study fully reveals the role of women in rainfed rice farming in Setiris Village, Maro Sebo District. This study aimed to determine the picture of rainfed rice farming in Setiris Village, Maro Sebo District, as well as the role of women in agriculture and the variables that influence this role. A total of 25 respondents from 2 farmer groups participated in the survey conducted in January and February 2024. A total of 10 respondents came from Lopak Serapil and 15 from Tanjung Harapan. The factors studied were the number of family dependents (X1), planting area (X2), farming experience (X3), side jobs (D1), female farmer toddlers (D2), and female labor contribution (Y). Multiple Linear Regression using SPSS 26 software was the analysis instrument used. According to the research results, in Setiris Village, Maro Sebo District, rainfed rice farming activities include land preparation, planting, fertilizing, weeding, harvesting, controlling pests and plant diseases, and seeding. Female labor provides 41.69 HOK/planting season, or 81% of the total working hours, with planting area, farming experience, and family responsibilities being the main influencing factors. Based on multiple linear regression analysis, all of these factors simultaneously affect the contribution of women's work, with a significance value of f-statistic 0.000 smaller than  $\alpha = 0.05$  ( $<0.05$ ). However, the significance values for the variables number of family dependents (0.002), planting area (0.005), and farming experience (0.021) are all smaller than  $\alpha = 0.05$  ( $<0.05$ ). Thus, the contribution of female labor to rainfed rice farming in Setiris Village, Maro Sebo District, is influenced by these factors.

**Keywords:** family dependencies; labor; rainfed rice; women.

### **PENDAHULUAN**

Provinsi Jambi merupakan penghasil panen tahun 2021, dengan luas areal sekitar 84.774 hektare, hasil panen 386.414 ton padi, dan produktivitas 4,4 ton. Dengan luas panen 5.274 hektare, produksi 21.775 ton, dan produktivitas 4,1 ton per hektare, Kabupaten Muaro Jambi berpotensi untuk mengembangkan sektor pertaniannya pada tahun 2021, khususnya pada subsektor budidaya pangan (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, 2021). Kabupaten Muaro Jambi dapat menjadi daerah pengembangan yang layak dan unggul untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat karena tersedianya komoditas padi. Oleh karena itu, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, budidaya padi di Kabupaten Muaro Jambi dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat setempat. Dari 150 desa di 11 kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi, masing-masing memiliki wilayah tersendiri untuk budidaya dan panen padi (Syathori, 2017).

Kecamatan Maro Sebo merupakan salah satu kecamatan dengan industri pertanian padi yang cukup berkembang. Kabupaten Muaro Jambi memiliki enam kecamatan yang bergerak di bidang pertanian padi. Dengan luas panen 1.520 hektar dan hasil panen 5.208 ton, Kecamatan Maro Sebo menduduki peringkat keempat di Kabupaten Muaro Jambi baik dari segi luas panen maupun produksi padi. Namun, Kecamatan Maro Sebo menghasilkan 3,4 ton padi per hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2021) dengan produksi 811 ton dari lahan seluas 198 hektare dengan sawah tadah hujan yakni pengairan sawah yang mengandalkan curah hujan. Desa Setiris



merupakan desa di Kecamatan Maro Sebo yang menghasilkan padi terbanyak dari 11 desa di kabupaten tersebut. Meski demikian, Desa Setiris belum mampu meningkatkan produktivitas sawah Kecamatan Maro Sebo yang hanya 3,4 ton/ha, terendah di antara semua kabupaten.

Rendahnya produksi padi di Kecamatan Maro Sebo dikarenakan oleh faktor luas tanam yang semakin berkurang disebabkan kondisi perubahan cuaca yang tidak menentu. Selain itu, di tingkat Kabupaten banyak petani memilih menggunakan lahan sawah sebagai usahatani kelapa sawit maupun perkebunan karet serta pertanian padi sawah bukan sebagai mata pencaharian utama petani. Penggunaan lahan sawah untuk dijadikan usahatani kelapa sawit dan perkebunan karet sejalan dengan meningkatnya luas tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet. Dampak penggunaan lahan sawah yang semakin berkurang bukan hanya pada produktivitas padi sawah, melainkan juga berdampak pada faktor tenaga kerja petani di sektor tanaman pangan, khususnya padi sawah mengalami penurunan. Pada tahun 2021 jumlah penggunaan tenaga kerja komoditi tanaman pangan menurun. Namun, 79.427 petani lebih—atau 83% dari seluruh pekerja di subsektor pertanian—sekarang menggunakan tenaga kerja perkebunan (Naning Savitri, 2023). Tren peningkatan penggunaan tenaga kerja komoditi perkebunan dikarenakan kurangnya pendapatan yang diterima petani, sehingga petani lebih memilih mengusahakan komoditi yang dianggap lebih menjanjikan.

Pekerjaan komoditi di perkebunan biasanya mempekerjakan pria. Alasannya karena pria diharapkan dapat memberikan penghasilan tetap sebagai pencari nafkah dalam rumah tangga petani. Sedangkan, perempuan bertugas dalam rumah tangga harus memastikan kebutuhan pangan terpenuhi (Elizabeth, 2008). Hal ini sesuai juga dengan kebiasaan dan tradisi masyarakat di Desa Setiris yang menganggap sebagai ketahanan pangan rumah tangga petani. Hasilnya, ibu rumah tangga mempunyai kesempatan untuk terlibat aktif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya suami mereka untuk menyediakan makanan, pakaian, dan tempat tinggal bagi keluarga.

Banyak penelitian yang mengkaji peran perempuan dalam penanaman padi. Misalnya, (Sulistiyo, 2021) menemukan bahwa total input tenaga kerja laki-laki dalam penanaman padi tadah hujan di Desa Tanjung Aur adalah 259,74 HKP, sedangkan input tenaga kerja perempuan adalah 38,6 HKP. Selain itu, penelitian tentang keterlibatan perempuan dalam penanaman padi tadah hujan di Desa Kembang Sarolangun (Rosita, 2023) menjelaskan bagaimana pola pikir perempuan berkontribusi terhadap penanaman padi. Menurut temuan penelitian, 86,2% perempuan berpendidikan dan 94,1% dari mereka bekerja di bidang penanaman padi. Uji deskriptif menunjukkan bahwa 88% perempuan di wilayah penelitian adalah petani padi.

Kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap usahatani padi tadah hujan perlu dianalisis mengingat peran tenaga kerja perempuan sebagai salah satu unsur produksi sangat penting. Kajian-kajian yang ada selama ini kurang memperhatikan analisis kuantitatif kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap sistem usahatani padi tadah hujan. Meskipun kajian-kajian sebelumnya telah mengkaji peran perempuan dalam pertanian, namun kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap sistem usahatani padi tadah hujan masih kurang terdokumentasikan. Dengan menawarkan kajian menyeluruh terhadap variabel-variabel yang memengaruhi kontribusi tenaga kerja perempuan di Desa Setiris, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan yang ditinggalkan oleh penelitian sebelumnya. Kajian ini memiliki tujuan dalam mengetahui definisi usahatani padi tadah hujan, menganalisis peran perempuan dalam usahatani ini, dan mencari tahu faktor-faktor yang berpengaruh besarnya kontribusi pekerja perempuan dalam usahatani padi tadah hujan di Desa Setiris.

## **MATERI DAN METODE**

Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro, Jambi, menjadi lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Setiris merupakan satu-satunya desa di provinsi Maro Sebo yang memiliki banyak fasilitas produksi padi. Selain itu, Desa Setiris juga mempunyai banyak buruh tani perempuan yang turun temurun menekuni padi. Subyek penelitian ini adalah para petani di Desa Setiris yang terlibat dalam organisasi pertanian. Terdapat dua kelompok petani yang aktif di Desa Setiris, yaitu Tanjung Harapan dan Lopak Serapil. Pada satu musim tanam (Juni–November 2023), penelitian ini akan mengkaji peran perempuan dalam hujan tadah. Penelitian telah dilaksanakan di bulan Januari dan Februari 2024. Pada saat pengumpulan data, maka data yang dipakai yaitu data primer dan sekunder. Data primer dapat dari wawancara langsung dengan petani padi (Kelompok Tani Lopak Serapil dan Tanjung Harapan) di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Data sekunder diperoleh dari data statistik perusahaan, hasil penelitian terdahulu, publikasi, lembaga terkait, dan kajian pustaka.

Seluruh petani padi di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, menjadi populasi penelitian. Anggota kelompok tani dan karyawan perempuan yang masih bekerja memenuhi persyaratan sebagai partisipan penelitian. Menurut laporan (BPP Maro Sebo, 2022), Tanjung Harapan yang beranggotakan 15 orang dan Lopak Serapil yang beranggotakan 10 orang merupakan dua kelompok tani yang aktif di Desa Setiris. Penulis memilih kedua kelompok tani ini karena merekalah yang aktif membudidayakan padi sawah pada musim tanam Juni–November 2023.

Setidaknya 100 petani padi di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, berpartisipasi dalam survei ini sebagai responden populasi. Jika responden kurang dari 100 orang, semua sampel diambil (Arikunto, 2019). Kelompok tani Tanjung Harapan dan Lopak Serapil, masing-masing dengan 25 responden, adalah dua kategori yang penulis pilih dalam populasi karena jumlah responden dalam survei ini kurang dari 100 orang.

Menurut Hernanto., (2022), faktor lingkungan seperti iklim dan kondisi lahan pertanian, beserta usia, pendidikan, pengalaman, keterampilan, tingkat kompetensi, dan kesehatan, semuanya memiliki dampak terhadap kontribusi tenaga kerja. Kontribusi tenaga kerja dipengaruhi oleh sejumlah elemen, meliputi usia, pendidikan, pengalaman, keterampilan, tingkat kompetensi, kesehatan, dan faktor lingkungan seperti iklim dan kondisi lahan pertanian.

Menurut (Novita, 2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tenaga kerja perempuan petani padi sawah tadah hujan, antara lain jumlah tanggungan keluarga (jumlah orang dalam rumah tangga yang masih dikerjakan oleh petani perempuan), luas tanam (luas areal persawahan yang ditanami oleh petani padi), pengalaman berusahatani (jumlah waktu yang dibutuhkan oleh petani perempuan sejak awal bercocok tanam sampai dengan selesainya penelitian), pekerjaan sampingan (pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh petani perempuan di luar pekerjaan utamanya), dan balita petani perempuan (anak petani perempuan yang berusia 1–5 tahun).

Metode analisis kuantitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Analisis data deskriptif adalah proses mendeskripsikan atau menjelaskan data dalam bentuk yang ada tanpa mencoba membuat kesimpulan tentang temuan penelitian.

Identifikasi usaha tani yang digunakan pada musim tanam sangat penting untuk mencapai tujuan pertama, yaitu menerapkan analisis deskriptif untuk mengkarakterisasi gambaran keseluruhan usaha tani padi tadah hujan di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo. Data ini dapat ditampilkan dalam bentuk tabel.

Rumus berikut ini (Hernanto., 2022) digunakan untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja perempuan yang merupakan tujuan kedua:

$$HOK = \frac{\Sigma TK \times \Sigma JK \times \Sigma HK}{7} \quad (1)$$

Keterangan: HOK = Hari orang kerja (Hari Kerja),  $\Sigma TK$  = Jumlah Tenaga Kerja,  $\Sigma JK$  = Jumlah Jam Kerja,  $\Sigma HK$  = Jumlah Hari Kerja

Tujuan ketiga, yaitu untuk mengetahui karakteristik yang mempengaruhi kontribusi tenaga kerja perempuan dalam usahatani padi tadah hujan, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan salah satu jenis model regresi yang memiliki banyak variabel bebas. Salah satu jenis model regresi yang melibatkan banyak variabel bebas disebut regresi linier berganda. Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang berbeda mempengaruhi variabel terikat, digunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D_1 + b_5D_2 \quad (2)$$

Keterangan: Y = Kontribusi tenaga kerja perempuan (HOK per musim tanam), X1 = Jumlah tanggungan keluarga (orang), X2 = Luas tanam (Ha), X3 = Pengalaman berusahatani (tahun), D1 = Pekerjaan Sampingan, D2 = Balita perempuan tani, b0 = Intersep atau konstanta regresi penaksir dari  $\beta_0$ , b1-b6 = Koefisien regresi penaksir dari  $\beta_1$ -  $\beta_6$ .

Koefisien regresi yang dimaksud diuji menggunakan uji t. Koefisien regresi dianggap signifikan atau H0 ditolak jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Koefisien regresi dianggap tidak signifikan atau H0 diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Pertanian Padi Tadah Hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo

Kegiatan pertanian yang dilakukan dalam usahatani padi tadah hujan di wilayah penelitian adalah penyiapan lahan, pembibitan, menanam, memupuk, mengendalikan hama dan penyakit tanaman, menyang, dan memanen. Secara spesifik, kegiatan pertanian padi tadah hujan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata penggunaan faktor produksi per hektar pada petani responden di daerah penelitian tahun 2023

No	Jenis Faktor Produksi	Penggunaan Faktor produksi / Ha
1	Luas Tanam (Ha)	0,610
2	Benih (Kg)	32,750
3	Pupuk (Kg)	1.273
4	Pestisida (L)	1,440
5	Produksi (Kg)	1.344

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1, Luas tanam yang digunakan untuk menanam padi di Desa Setiris, khususnya oleh Kelompok Tani Tanjung Harapan dan Lopak Serapil berkisar antara 0,1 Ha sampai dengan 1,25 Ha, dengan rata-rata 0,61 Ha. Benih padi Pocong, Impara 2, dan Impara 3 digunakan oleh petani di wilayah penelitian untuk ditanam di sawah. Besarnya produksi yang dicapai dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pertanian padi. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian responden cukup beruntung karena panennya cukup baik, sedangkan sebagian lainnya kurang beruntung karena tanaman padinya rusak karena hama dan penyakit. Upah harian tenaga kerja di daerah penelitian berkisar Rp.60.000/orang – Rp.80.000/orang. Menurut (Mulyaningsih et al., 2018) menyatakan petani perempuan di Kabupaten Pandeglang yang melakukan pengolahan lahan sebesar 39,81 persen. Kegiatan penanaman pajale (padi, jagung, kedelai), mayoritas dilakukan oleh petani perempuan. Penanaman pajale yang dilakukan oleh petani perempuan di Kabupaten Pandeglang berkisar 91,67 persen. Petani laki-laki di Kabupaten Pandeglang yang mengerjakan penanaman pajale di Kabupaten Pandeglang berkisar 73,15 persen.

Menurut penelitian, pertanian padi tadah hujan meliputi mengolah tanah, pembibitan, menanam menyang, memupuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman, dan memanen (Kawengian, Trifly . et al., 2019). Uraian ini sesuai dengan temuan mereka. Pembukaan lahan, penanaman bibit, pemindahan bibit, pengendalian hama, pemupukan, penentuan waktu panen, pemanenan, pengeringan, dan pemasaran semuanya termasuk dalam tahapan usahatani.

### Kontribusi Pekerja Perempuan Pada Pertanian Padi Tadah Hujan

Istilah "kontribusi tenaga kerja perempuan" dalam pertanian mengacu pada jumlah total jam kerja petani perempuan. Studi ini mengkaji kontribusi pekerja pria dan wanita, baik di dalam maupun di luar rumah. Jumlah tenaga kerja yang diberikan bervariasi menurut tahapan kegiatan beda (Heldawati et al., 2022). Tabel 2 menampilkan kontribusi tenaga kerja menurut tahapan kegiatan pertanian padi tadah hujan.

Jumlah tenaga kerja yang dilakukan perempuan di bidang penyiapan lahan, pembibitan, menanam, memupuk, mengendalikan hama dan penyakit tanaman, penyiangan, dan memanen ditampilkan pada Tabel 2. Setiap musim tanam, 9,48 HOK disumbangkan oleh tenaga kerja laki-laki. Total kontribusi seluruh responden pada setiap tahapan kegiatan usaha tani, mulai dari penyiapan lahan sampai panen, adalah sebesar 51,17 HOK/musim tanam, sedangkan total kontribusi tenaga kerja perempuan adalah sebesar 41,69 HOK/musim tanam.

Berdasarkan penelitian input tenaga kerja yang dimanfaatkan dalam produksi padi di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, dimana input tenaga kerja perempuan sebesar 39.375 HOK/hektar, hasil kajian ini selaras pada penelitian (Kawengian, Trifly . et al., 2019). Sedangkan penelitian (Suslinawati, 2016) tentang sebaran tenaga kerja perempuan di dataran rendah Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dalam budidaya padi varietas unggul Cihayang menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan memiliki kontribusi yang lebih besar dalam penelitian ini (194,5 HKSP per hektar).

Tabel 2. Total kontribusi pekerja pertanian padi tadah hujan di Desa Setiris Tahun 2024

No	Tahapan Kegiatan	HOK/Musim Tanam Dalam Keluarga (DK)		HOK/Musim Tanam Luar Keluarga (LK)	
		Pria	Perempuan	Pria	Perempuan
1	Mengolah Lahan	1,39	0,00	0,99	0,00
2	Menyemai	0,73	1,73	0,00	0,13
3	Menanam	1,14	5,87	0,00	10,55
4	Memupuk	0,98	0,47	0,00	0,00
5	Pengendalian HPT	0,65	0,52	0,00	0,00
6	Penyiangan	0,68	0,58	0,00	0,00
7	Manen	2,92	9,41	0,00	12,43
	Jumlah	8,49	18,58	0,99	23,11
HOK Pria/Petani/MT		9,48		15,64	
HOK Perempuan/Petani/MT		41,69		68,78	
Total HOK/Petani/MT		51,17		84,42	

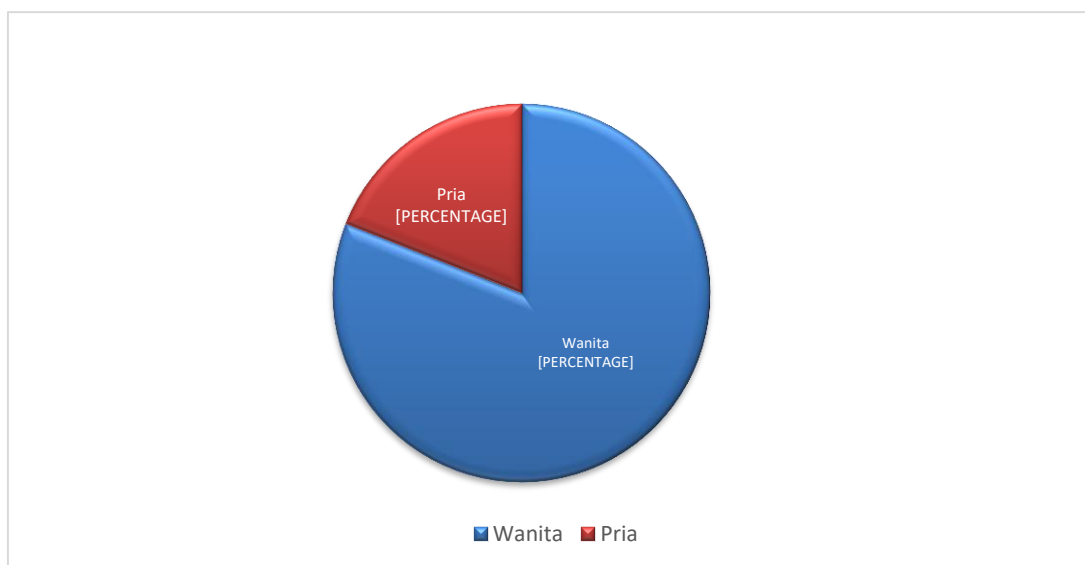
Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Menurut (Hernanto., 2022) menjelaskan bahwa standar yang berlaku adalah pekerja laki-laki bekerja 150 hari kerja (HOK) dalam satu musim tanam atau 300 hari kerja (HOK) dalam setahun. Pekerja anak bekerja 140 hari kerja (HOK) dalam setahun atau 70 hari kerja (HOK) dalam satu musim tanam, sedangkan pekerja perempuan berkontribusi 226 hari kerja (HOK) dalam setahun atau 113 hari kerja (HOK) dalam satu musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian ini, tenaga kerja laki-laki menyumbang 9,48 HOK/Musim Tanam, sedangkan tenaga kerja perempuan menyumbang 41,69 HOK/Musim Tanam. Angka ini lebih rendah dari perkiraan Rukasah, (1974) dalam (Hernanto., 2022).

Tabel 3. Persentase kontribusi tenaga kerja pada masing-masing tahapan pertanian padi tadah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Tahun 2024

No	Tahapan Kegiatan	Pria		Perempuan	
		HOK	Persentase %	HOK	Persentase%
1	Pengolahan Lahan	2,38	4,6	0,00	0,0
2	Penyemaian	0,73	1,4	1,86	3,6
3	Penanaman	1,14	2,2	16,42	32,0
4	Pemupukan	0,98	1,9	0,47	0,9
5	Pengendalian HPT	0,65	1,2	0,52	1,0
6	Penyiangan	0,68	1,3	0,58	1,1
7	Panen	2,92	5,7	21,84	42,6
	Jumlah	9,48	19,0	41,69	81,0

Sumber: Olahan Data Primer, 2024



Gambar 1. Diagram persentase tenaga kerja

Tabel 3 menunjukkan bahwa 81% pekerjaan disumbangkan oleh perempuan di semua tahapan pertanian padi tadah hujan di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, dibandingkan dengan 19% oleh laki-laki. Persentase partisipasi tenaga kerja perempuan dalam tahapan pertanian padi tadah hujan di Desa Setiris dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan penelitian (Jaya, 2021) yang menemukan bahwa rata-rata peran petani perempuan dalam semua kegiatan usahatani padi adalah 57%. Hal ini juga diperkuat oleh (Unu et al., 2018) yang menyatakan bahwa meskipun petani perempuan melakukan sebagian besar pekerjaan dalam penanaman padi, mereka hanya membantu dalam pengelolaan lahan dan tidak membantu dalam pengendalian penyakit dan hama.

Menurut (Rahman et al., 2016) menyatakan Kontribusi tenaga kerja perempuan di usahatani padi hampir 43% dan 42% dari total pekerjaan dilakukan oleh perempuan pedesaan dalam kegiatan pertanian padi di distrik Nilphamari dan Mymensingh, masing-masing. Ditemukan bahwa pekerja laki-laki menghabiskan 228,2 jam dan pekerja perempuan 174,5 jam per musim di wilayah Nilphamari dibandingkan dengan 270 jam dan 197,3 jam per musim di wilayah Mymensingh.

Gambar 1 menunjukkan bahwa 81% tenaga kerja yang dikerahkan oleh petani perempuan selama penanaman padi biasanya lebih banyak daripada tenaga kerja petani laki-laki. Hal ini menunjukkan pentingnya dan pengaruh petani perempuan dalam penanaman padi. Alasannya bahwa fakta pria hanya membantu dalam berbagai tugas pertanian padi tadah hujan yang terbatas, termasuk penyiangan (1,3%), panen (5,7%), pemupukan (1,9%), persiapan lahan (4,6%), dan pengendalian serangga dan penyakit tanaman (1,2%). Selain itu fakta dilapangan sebagian besar pria juga bekerja di luar pertanian padi tadah hujan seperti di usahatani perkebunan karet, perkebunan sawit dan menjadi kuli bangunan. Dengan demikian, pria bekerja lebih mengutamakan tenaga atau otot untuk bekerja.

Menurut (Edniyanti et al., 2016) petani perempuan memiliki peran dalam setiap tahapan usahatani padi, terutama pada masa tanam dan masa pengolahan tanah. Hal ini terjadi karena kedua tahapan tersebut dianggap penting dan menentukan keberhasilan usahatani padi. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya, peran perempuan tani pada masa panen kurang maksimal karena petani perempuan telah menggunakan teknologi modern seperti mesin pemanen gabungan sehingga petani laki-laki tidak perlu lagi bekerja keras.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Pertanian Padi Tadah Hujan**

Koefisien regresi dan konstanta digunakan dalam persamaan atau model regresi berganda. Untuk memastikan apakah parameter ini diikuti, analisis regresi berganda menggunakan uji-t. Hal ini karena parameter yang dimaksud dapat menunjukkan bagaimana variabel independen dan dependen saling berhubungan. Dalam regresi linier, ditemukan dua parameter: kemiringan (koefisien persamaan linier) dan intersep (konstanta). Hanya parameter kemiringan, yang terkadang disebut sebagai koefisien regresi, yang diperiksa oleh uji-t di bagian ini.

Untuk memastikan adanya hubungan linier antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, digunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen serta memperkirakan nilai variabel dependen jika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda, digunakan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan nilai.

Tabel 4 memberikan penjelasan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS 26. Pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi kontribusi pekerja perempuan. Pada tabel 4 terlihat bahwa koefisien regresi dan konstanta yang diperoleh, maka model regresi dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Y = 19,130 + 7.856 X_1 + 18,963 X_2 - 0.469 X_3 - 1.195 D_1 - 7.072 D_2$$

Variabel X adalah D1, pekerjaan sampingan, dan D2 (petani perempuan balita), sedangkan variabel Y memiliki nilai koefisien sebesar 19,130, yaitu  $\beta_0$  (konstanta). Menentukan apakah variabel X memiliki dampak positif atau negatif terhadap variabel Y merupakan tujuan dari koefisien. Berdasarkan data Tabel 4, koefisien X1 dan X2 masing-masing adalah 7,856 dan 18,963, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki dampak positif terhadap variabel Y. Sebaliknya, koefisien X3, D1, dan D2 masing-masing adalah -0,469, -1,195, dan -7,072, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki dampak negatif terhadap variabel Y. Variabel yang memiliki nilai positif artinya apabila variabel meningkat maka kontribusi tenaga kerja perempuan juga akan semakin meningkat, sedangkan variabel yang bernilai negatif artinya apabila variabel tersebut meningkat maka kontribusi tenaga kerja perempuan juga akan menurun.

Tabel 4. Koefisien regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.130	8.444		2.265	0.035		
X1 Tanggungan Keluarga	7,856	2.257	0.515	3.481	0.002	0.562	1.781
X2 Luas tanam	18,963	5.991	0.416	3.165	0.005	0.712	1.405
X3 Pengalaman Berusahatani	-.469	0.187	-0.328	-2.512	0.021	0.722	1.385
D1 Pekerjaan Sampingan	-1,195	5.290	-0.027	-0.226	0.824	0.869	1.151
D2 Balita Perempuan Tani	-7.072	6.104	-0.178	-1.159	0.261	0.518	1.932

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

### 1. Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan

Jumlah tanggungan keluarga (X1) memiliki koefisien positif sebesar 7,856 menurut hasil regresi linier berganda, yang berarti bahwa untuk setiap tanggungan keluarga baru, jumlah waktu yang dihabiskan untuk bertani akan meningkat sebesar 7,85 jam per minggu, dengan asumsi semua parameter lainnya tetap sama. Kontribusi waktu kerja petani perempuan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel jumlah tanggungan keluarga, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, hal ini konsisten dengan premis bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga. ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima).

Semakin banyak tanggungan yang harus dipenuhi oleh seorang perempuan tani, semakin besar tekanan ekonomi yang dia hadapi. Hal ini dapat dibuktikan dimana rata-rata responden perempuan di Desa Setiris paling banyak memiliki tanggungan sebanyak 3-4 orang per kepala keluarga. Selain itu, hal ini juga dapat menghasilkan motivasi ekstra bagi perempuan untuk bekerja dengan lebih keras dan mencapai kontribusi yang lebih tinggi, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Oleh karena itu, salah satu elemen penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya manusia di Desa Setiris adalah jumlah tanggungan keluarga yang fluktuatif. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (M.Bou et al., 2021) yang menunjukkan kontribusi pekerja perempuan dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah tanggungan keluarga. Nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$  untuk variabel jumlah tanggungan keluarga menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki dampak parsial terhadap jam kerja petani perempuan, menurut penelitian (Fauzan et al., 2024).

### 2. Pengaruh Variabel Luas Tanam terhadap Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan

Berdasarkan hasil linier berganda, luas tanam (X2) memiliki koefisien positif sebesar 18,963, yang berarti bahwa dengan asumsi semua variabel lain tetap sama, waktu bertani akan bertambah sebesar 18,96 HOK/musim tanam untuk setiap penambahan luas tanam sebesar 1 hektar. Dengan nilai probabilitas yaitu  $0,005 < 0,05$ , jelas bahwa variabel luas tanam secara signifikan memengaruhi kontribusi jam kerja petani perempuan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa keterlibatan perempuan dalam pekerjaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh luas tanam. ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima).

Petani dengan lahan yang lebih luas sering kali menghasilkan panen yang lebih banyak daripada petani dengan lahan yang lebih kecil. Hal yang sama berlaku bagi petani perempuan yang mengelola berbagai jenis lahan. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin banyak pekerjaan yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (M.Bou et al., 2021) yang menunjukkan bahwa variabel luas tanam mempunyai pengaruh signifikan terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan.

Menurut (Fauzan et al., 2024) penelitian ini juga mengungkapkan bahwa variabel luas tanam memiliki nilai sig. sebesar  $0,024 < 0,05$  yang berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel waktu kerja petani perempuan.

### 3. Pengaruh Variabel Pengalaman Berusahatani terhadap Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan

Menurut temuan analisis regresi linier berganda, pengalaman bertani (X3) memiliki koefisien negatif sebesar -0,469, yang menunjukkan bahwa, jika semua faktor lain tetap konstan, jumlah waktu yang dihabiskan untuk bertani akan turun sebesar 0,469 untuk setiap tahun pengalaman bertani meningkat. Kontribusi waktu kerja petani perempuan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel pengalaman bertani, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas yaitu  $0,021 < 0,05$ . Dengan

demikian, hal ini konsisten dengan gagasan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh pengalaman bertani. ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima).

Pengalaman bertani akan membantu petani perempuan dalam membuat keputusan bertani menurut (Siregar et al., 2015). Petani perempuan cenderung memiliki keterampilan tinggi, selalu menerapkan pengalaman mereka, dan lebih fokus semakin lama mereka berkecimpung dalam pertanian padi. Keberhasilan petani dalam bertani juga akan didukung oleh pengalaman bertani mereka. Hasil kajian didukung dengan pendapat (Suslinawati, 2016) menegaskan variabel pengalaman bertani memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan perempuan (Y) dalam usahatani padi di Desa Benteng Rendah, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang Hari, secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman kerja (X2) (Uliya et al., 2021).

#### 4. Pengaruh Variabel Pekerjaan Sampingan terhadap Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan

Berdasarkan hasil linier berganda yang diteliti menunjukkan bahwa Pekerjaan Sampingan (D1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan. Variabel pekerjaan sampingan merupakan variabel *dummy*, dimana  $D_1$  memiliki pekerjaan sampingan sedangkan  $D_0$  tidak memiliki pekerjaan sampingan. Hasil uji statistik t untuk variabel pekerjaan sampingan menunjukkan bahwa nilai probability faktor pekerjaan sampingan adalah  $0,824 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

Faktor pekerjaan sampingan mempengaruhi tidak signifikan terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan dikarenakan hanya 20% perempuan yang mencurahkan waktunya untuk pekerjaan sampingan selain padi sawah. Perempuan yang bekerja sebagai petani karet biasanya menyadap karet pada jam 04.00 – 08.00 pagi hari, perempuan yang mencurahkan waktunya untuk jasa setrika baju biasanya menggunakan sore-malam hari untuk bekerja. Sedangkan perempuan tani biasa mencurahkan waktunya mulai dari jam 08.00 – 17.00, ini berarti perempuan dapat mengatur waktu antara kegiatan usahatani padi sawah dengan pekerjaan sampingan dan waktunya tidak bertabrakan. Maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sampingan tidak mempengaruhi kontribusi tenaga kerja perempuan pada pertanian padi tadah hujan. Hasil kajian ini selaras pada kajian terdahulu menunjukkan tidak ada dampak nyata dari faktor pekerjaan sampingan terhadap kontribusi karyawan perempuan (Hardiana et al., 2022).

#### 5. Pengaruh Variabel Balita Perempuan Tani terhadap Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan

Temuan hasil linier berganda menunjukkan bahwa jumlah balita yang lahir dari petani perempuan (D2) tidak memiliki dampak yang nyata pada kontribusi pekerjaan perempuan. Jumlah balita yang dimiliki oleh petani perempuan merupakan variabel *dummy*;  $D_1$  memiliki balita, sedangkan  $D_0$  tidak. Nilai signifikansi untuk variabel jumlah balita yang dimiliki oleh petani perempuan adalah  $0,261 > 0,05$ , menurut temuan uji-t statistik. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga petani dan pekerja biasanya dipikul oleh perempuan sudah berumah tangga; sebagian bahkan sudah memiliki anak dan tetap bekerja sebagai petani perempuan. Tujuh dari dua puluh lima petani perempuan yang menjadi responden di Desa Setiris memiliki balita, dengan usia rata-rata lima tahun. Perempuan yang mempunyai balita adalah perempuan yang masih muda dan biasanya masih tinggal bersama orangtua sehingga tidak mempengaruhi kontribusi perempuan tani di usahatani padi sawah. Balita yang sudah berumur 4-5 tahun biasanya diikutkan ke sawah untuk bermain dan tidur di pondok petani sehingga perempuan tani tetap dapat bekerja meskipun memiliki balita. Maka dapat disimpulkan bahwa balita perempuan tani tidak mempengaruhi kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani padi sawah. Kajian ini selaras pada kajian (Siregar et al., 2015) menemukan tidak ada hubungan signifikan antara kontribusi tenaga kerja perempuan dengan variabel balita yang dilahirkan oleh petani perempuan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pengolahan lahan, penyiangan, menanam, memupuk, mengendalikan hama dan penyakit tanaman, hingga memanen merupakan unsur-unsur usaha tani padi tadah hujan di Desa Setiris, Kabupaten Maro Sebo. Petani memiliki lahan rata-rata 0,61 hektare, memanfaatkan benih 32,75 kg per hektare, pupuk 1.273 kg per hektare, pestisida 1,44 L per hektare, dan menghasilkan padi rata-rata 1.344 kg per hektare di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo. Kontribusi tenaga kerja perempuan sebesar 81% atau 41,69 HOK/musim tanam. Kontribusi tenaga kerja perempuan yaitu 41,69 HOK/musim tanam atau sebesar 81% dari total jam kerja. Variabel keterlibatan tenaga kerja perempuan secara signifikan dipengaruhi oleh gabungan luas areal tanam, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan sampingan, dan balita petani perempuan, namun secara

keseluruhan variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap faktor partisipasi pekerja perempuan. Intervensi kebijakan harus difokuskan pada penyediaan dukungan pengasuhan anak dan pemberian insentif bagi partisipasi perempuan dalam program pelatihan pertanian.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. (2021). *Badan Pusat Statistik: Luas tanam, Produksi Padi dan Produksi Beras Kabupaten Muaro Jambi*.
- BPP Maro Sebo. (2022). *Kecamatan Maro Sebo*.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan P. (2021). *luas tanam, produksi dan produktivitas padi sawah di muaro jambi*. BPS Provinsi Jambi.
- Edniyanti, E., S, D. H., & Sudradjat. (2016). Hubungan peranan wanita tani dalam budidaya padi sawah dengan penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) (Suatu Kasus di Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 2, 173–180. doi: 10.25157/jimag.v2i3.275
- Elizabeth, R. (2008). Peran ganda wanita tani dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga di pedesaan. *Iptek Tanaman Pangan*, 3(1), 59–68. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=2997364312553141901&hl=en&oi=scholar>
- Fauzan, A., Aritonang, M., & Oktoriana, S. (2024). Curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 13(2), 661–668. <https://doi.org/10.26418/jspe.v13i2.74796>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hardiana, R., Efrita, E., & Kurniati, N. (2022). Determinan Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 595–604. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7077>
- Heldawati, Yanti, S., & Rusdiana. (2022). Peran Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Hambuku Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Agro Bali: Agriculture Journal*, 5(3), 1–9. <https://doi.org/10.36589/rs.v13i1.252>
- Hernanto. (2022). *Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Jaya, A. A. (2021). *Analisis Peran Wanita Petani Padi Sawah (oryza, sativa L.) Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Usatani Di Desa Lapri Kecamatan Sebatik Utara*. Universitas Borneo Tarakan. <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT09-06-2022-102812.pdf>
- Kawengian, Trifly ., Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 397–406. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.25772>
- M.Bou, D., Lango, A. N. P., & Klau, F. (2021). Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. *Jurnal Excellencia*, 10(2), 139–150. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEXCEL/article/view/5049>
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Naning Savitri. (2023). Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Muaro Jambi. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi*, 9(1): 1-10.. <https://doi.org/10.25104/mtm.v16i1.840>
- Novita, R. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah (studi kasus di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto)*. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/128904/>
- Rahman, F., Shammi, S., Parvin, M., Akter, N., Khan, M., & Haque, S. (2016). Contribution of rural women to rice production activities in two different areas of Bangladesh. *Progressive Agriculture*, 27(2), 180–188. <https://doi.org/10.3329/pa.v27i2.29329>
- Rosita, I. M. (2023). Partisipasi wanita terhadap budidaya padi sawah di Kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/53253/1/SEKRIPSI%20IKA%20MEI%20ROSITA%20FULL.pdf>
- Siregar, Y., Rosnita, & Khaswarina, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Wanita Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Manik Rambung Kecamatan

- Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Jom Faperta*, 2(2), 1–13.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/7708>
- Sulistiyo, D. (2021). *Analisis curahan tenaga kerja dan pendapatan wanita tani pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tanjung Aur* [Universitas Muhammadiyah Palembang].  
<http://repository.um-palembang.ac.id/view/divisions/agribusiness/2021.html>
- Suslinawati. (2016). Alokasi Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Unggul Varietas Ciherang Di Lahan Lebak Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al Ulum: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.31602/ajst.v2i1.568>
- Syathori, A. D. (2017). Pemanfaatan Media Internet sebagai Media Informasi dan Komunikasi dalam Pemberdayaan Petani di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo. *Agrica Ekstensia*, 11(2), 1–5. <https://www.polbangtanmedan.ac.id/pdf/Jurnal%20Vol%2011-2/001%20Ahmad%20Dedy.pdf>
- Uliya, Sri harimurti, Rusnani, & Epi Erwandri. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam kegiatan usaha tani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 193–204. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i2.15954>
- Unu, A. ., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2018). Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 105–110.  
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21540>